

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI BENIH PADA UNIT PRODUKSI BENIH TANAMAN BUAH PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR

Deska safitri¹⁾, Rusmianto²⁾, Destia Pentiana³⁾

¹⁾Mahasiswa, ²⁻³⁾Dosen pengajar PS Akuntansi

Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung Jalan Soekarno-Hatta No.1 Rajabasa, Bandar Lampung, Telp. (0721) 787309

ABSTRAK

Harga pokok produksi merupakan biaya yang muncul dari barang yang diproduksi dan dijual dalam suatu kegiatan bisnis. Penentuan harga pokok produksi pada suatu produk sangat penting karena akan mempengaruhi harga jual produk, jika perhitungan harga pokok produksi terlalu tinggi maka akan menghasilkan harga jual yang tinggi dan akibatnya produk tidak mampu bersaing di pasaran. Perhitungan harga pokok produksi mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan baik pihak manajemen perusahaan maupun pihak luar perusahaan. Unit Produksi Benih (UPB) Pekalongan melakukan kegiatan produksi/perbanyak benih dengan cara okulasi, biaya-biaya selama proses okulasi dikelompokkan menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Dari biaya-biaya tersebut dihitung harga pokok produksi untuk komoditas mangga sebesar Rp 8.834.500,- , harga pokok produksi durian sebesar Rp 8.084.500,- dan harga pokok produksi jeruk sebesar Rp 26.700.000,-. Setelah itu dilakukan perhitungan untuk harga pokok produksi per unit, yaitu mangga sebesar Rp 5.890,- , durian sebesar Rp 5.390,- dan jeruk sebesar Rp 5.340,-. Jumlah tersebut didapat dari perhitungan dengan tingkat kematian dihitung 0% atau semua komoditas dianggap 100% hidup.

Kata kunci: biaya-biaya okulasi, harga jual, harga pokok produksi.

PENDAHULUAN

Benih merupakan biji tanaman yang dapat digunakan untuk kelanjutan hidup dari tanaman tersebut, (Sadjad dkk dalam Kartasapoetra, 2003). Benih harus mampu hidup tangguh dan berkembang secara baik karena benih dituntut untuk menjadi benih bermutu. Menurut Kartasapoetra (2003) benih bermutu ialah benih yang telah

dinyatakan sebagai benih yang berkualitas tinggi dari jenis tanaman unggul. Benih yang berkualitas tinggi itu memiliki daya tumbuh lebih dari Sembilan puluh persen dan tahan terhadap hama penyakit. Unit Produksi Benih (UPB) Pekalongan adalah sebuah Unit yang bergerak dibidang tanaman buah yang melakukan perbanyak benih tanaman hortikultura secara vegetatif, pemeliharaan

hingga sampai dengan siap salur/siap dijual. Setiap perusahaan yang melakukan kegiatan penjualan pasti tidak ingin mengalami kerugian, oleh sebab itu perhitungan harga jual sangatlah penting supaya tidak mengalami kerugian.

Harga jual suatu produk ditentukan berdasarkan perhitungan harga pokok produksi, jika perhitungan harga pokok produksi tidak tepat maka akan mengakibatkan harga jual produk tidak tepat juga, misalnya perhitungan harga pokok produksi terlalu tinggi, maka akan menghasilkan penentuan harga jual yang tinggi, dan akibatnya produk tidak mampu bersaing di pasaran. Begitu juga sebaliknya, jika perhitungan harga pokok produksi terlalu rendah akibatnya perusahaan akan mengalami kerugian walaupun harga jual dapat bersaing di pasaran.

Harga Pokok Produksi merupakan biaya yang muncul dari barang yang diproduksi dan dijual dalam suatu kegiatan bisnis. Berdasarkan Siregar (2013) untuk perusahaan manufaktur format untuk menghitung harga pokok produksi adalah dengan menjumlahkan barang dalam proses awal dengan biaya produksi barang dalam proses dikurangi dengan barang dalam proses akhir maka akan mendapatkan jumlah harga pokok produksi, akan tetapi di UPB Pekalongan dalam melakukan perhitungan harga pokok produksinya dilakukan dengan metode yang relatif sederhana. Format yang digunakan adalah dengan menghitung jumlah pembelian batang bawah dan batang atas lalu ditambahkan dengan seluruh biaya yang

terjadi selama proses pemeliharaan benih sampai dengan siap salur/siap jual.

Perhitungan harga pokok produksi mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan baik pihak manajemen perusahaan maupun pihak luar perusahaan. Untuk memenuhi perhitungan harga pokok produksi tersebut terdapat biaya-biaya yang harus dicatat dan menjadi dasar perhitungan oleh pihak manajemen yaitu terdapat biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Pada tugas akhir ini jenis benih yang dipilih adalah mangga, durian dan jeruk karena saat penulis melakukan survey, ketiga jenis benih tersebut yang masih dalam proses okulasi sehingga data tentang biaya pembelian bahan baku dan biaya lainnya bisa penulis dapatkan serta tiga jenis benih tersebut juga merupakan pengadaan pada APBD tahun 2017.

Untuk itu, penulis berminat membahas Tugas Akhir tentang **Perhitungan Harga Pokok Produksi Benih pada Unit Produksi Benih Tanaman Buah Pekalongan Lampung Timur**.

METODE PELAKSANAAN

Bahan yang digunakan berupa data perbanyakan benih Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) 2017, data biaya-biaya yang terjadi selama proses okulasi dan data harga satuan batang bawah, semua data tersebut hanya digunakan untuk satu kali proses produksi.

Jenis pengumpulan data adalah metode dokumentasi yang merupakan jenis data

sekunder. Data sekunder yang diperoleh penulis adalah data gambaran umum instansi, struktur organisasi instansi, dan perbanyakan benih Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) 2017, data biaya-biaya yang terjadi selama proses okulasi dan data harga satuan batang bawah, semua data tersebut hanya digunakan untuk satu kali proses produksi.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif. Analisis data yang dilakukan dalam karya ilmiah ini yaitu menjelaskan biaya-biaya yang terdapat dari pembelian bahan baku dan selama proses okulasi sampai benih siap disalurkan/dijual.

Berikut tahapan dalam melakukan analisis data:

1. Mengidentifikasi komponen-komponen biaya yang terdapat selama proses okulasi sampai benih siap salur/siap jual.
2. Mengelompokkan biaya-biaya tersebut kedalam kelompok biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik.
3. Menghitung harga pokok produksi per unit untuk mangga, durian dan jeruk sesuai acuan Siregar,dkk (2013).

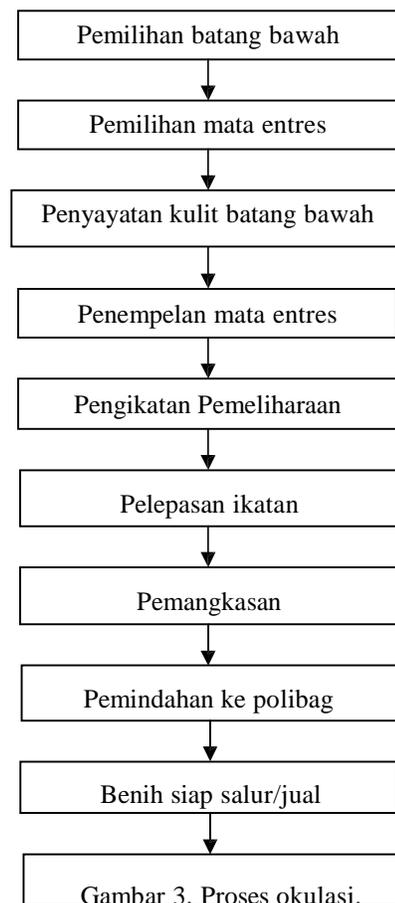
HASIL DAN PEMBAHASAN

1.2 Hasil dan Pembahasan

1.2.1 Proses produksi benih pada UPB Pekalongan

UPB Pekalongan memiliki luas 65 Ha dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 18 orang. Pada UPB Pekalongan aktifitas yang dilakukan yaitu perbanyakan benih tanaman buah diantaranya mangga, durian, jeruk, manggis, dan alpukat. Aktivitas perbanyakan

menggunakan teknik okulasi. Okulasi adalah teknik perbanyakan tanaman dengan cara menyambungkan mata tunas induk dengan batang yang telah disemai sebelumnya. Akan tetapi di UPB Pekalongan tidak melakukan penyemaian, UPB melakukan pembelian batang bawah yang telah disemai oleh petani lain. Proses okulasi tampak seperti gambar 3:



Sesuai dengan Gambar 3, proses okulasi pertama yaitu melakukan pemilihan batang bawah, lalu dilakukan pemeliharaan dan pemupukan selama tiga bulan dengan media yang dipakai yaitu menggunakan pupuk kandang, pupuk kimia, dan naungan/paranet yang bertujuan supaya kamnium pada batang

bawah mencukupi. Selanjutnya yaitu pemilihan mata entres, yang dipilih adalah yang sudah menonjol atau sudah menunjukkan akan memiliki tunas baru. Setelah itu dilakukan penyayatan kulit batang bawah kurang lebih 8 mm untuk dilakukan penempelan mata entres, panjang dan lebarnya penyayatan harus sama dengan ukuran mata entres. Setelah ditempelkan maka selanjutnya akan diikat menggunakan plastik elastis yang bertujuan agar pada saat penyiraman atau hujan air tidak masuk ke sisipan okulasi karena akan menyebabkan proses okulasi mengalami kegagalan. Selanjutnya dilakukan pemeliharaan serta penyiraman rutin minimal 2x dalam sehari.

Proses okulasi sebaiknya dilakukan memasuki musim kemarau karena jika musim hujan kandungan kambium pada batang akan luntur terkena air. Kambium adalah lapisan jaringan meristematik pada tumbuhan yang sel-selnya aktif membelah dan bertanggung jawab atas pertumbuhan sekunder tumbuhan.

Setelah benih berumur kurang lebih 1 bulan dilakukan pelepasan ikatan, saat benih berumur 4-6 bulan maka akan dilakukan pemangkasan batang bawah untuk mempercepat pertumbuhan pada entres, dan setelah benih berumur 6 bulan maka akan dilakukan pemangkasan 100%. Selanjutnya dilakukan pemeliharaan sampai benih berumur 8 bulan lalu dilakukan pemindahan ke polibag dan dimasukkan ke gudang karantina/penyimpanan selama kurang lebih satu bulan. Selanjutnya benih akan diberi label dan siap untuk disalurkan/ dijual kepada petani atau penangkar.

Persentase kematian pada saat proses okulasi mencapai tingkat 20%, tergantung pada komoditas yang diperbanyak. Pada komoditas jeruk perkiraan kematian hanya 10%, sedangkan untuk mangga dan durian mencapai 15-20%. Tetapi jika produk mengalami kegagalan pada proses okulasi maka akan dilakukan proses okulasi ulang. Dalam tugas akhir ini tingkat kematian dianggap 0% atau semua komoditas hidup.

1.2.2 Klasifikasi biaya produksi

Berikut merupakan klasifikasi biaya-biaya yang terjadi selama proses okulasi sampai benih siap salur/jual untuk 8.000 batang perbanyak benih yang terbagi menjadi 3 yaitu mangga sebanyak 1.500 batang, durian sebanyak 1.500 batang dan jeruk sebanyak 5.000 batang:

1. Biaya bahan baku

Bahan baku dalam proses okulasi yaitu batang bawah dan mata entres berikut merupakan rincian bahan baku selama proses okulasi sampai benih siap salur/jual yaitu:

- 1) Batang bawah mangga,
- 2) Batang bawah durian,
- 3) Batang bawah jeruk,
- 4) Mata entres mangga,
- 5) Mata entres durian,
- 6) Mata entres jeruk.

2. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung dilakukan dengan sistem borongan dan dihitung per batang, jadi untuk 8.000 batang di butuhkan hanya 3 tenaga kerja. Berikut merupakan rincian biaya tenaga kerja selama awal produksi sampai benih siap salur/jual:

- 1) Upah pindah ke polibag,
- 2) Upah okulasi,
- 3) Upah pengolahan lahan,
- 4) Upah pembuatan para-para,
- 5) Upah pemupukan,
- 6) Upah pindah ke karantina,
- 7) Upah penyiraman/pemeliharaan,
- 8) Upah pelengkuran/pelepasan.

3. Biaya *overhead* pabrik.

Berikut merupakan rincian dari biaya *overhead* pabrik yang digunakan untuk 8.000 batang perbanyak benih dari awal proses okulasi sampai dengan benih siap salur/jual:

- 1) Polibag,
- 2) Pupuk kandang,
- 3) Pupuk NPK,
- 4) Sekam padi,
- 5) Fungisida,
- 6) Insektisida,
- 7) Sending net,
- 8) Bambu,
- 9) Sertifikasi benih,
- 10) Plastik okulasi.

1.2.3 Alokasi harga pokok produksi per komoditas

Harga pokok produksi umumnya memiliki banyak komponen tetapi pada tugas akhir ini harga pokok produksi dianggap sama dengan biaya produk karena tidak terdapat barang dalam proses, jadi perhitungan harga pokok produksi hanya terdapat biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

A. Alokasi biaya dan Harga pokok produksi mangga

1. Biaya bahan baku

Tabel 1. Biaya bahan baku produk mangga

No	Uraian	Jumlah batang	Harga/bt	Jumlah
1.	Batang bawah mangga	1.500	Rp1.500	Rp 2.250.000
2.	Mata entres mangga	1.500	Rp 250	Rp 375.000
Jumlah				Rp 2.625.000

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 1. Didapat jumlah biaya bahan baku untuk mangga yaitu sebesar Rp 2.625.000,- dengan rincian biaya batang bawah mangga sebesar Rp 2.250.000,- dan mata entres sebesar Rp 375.000,-. Biaya tersebut digunakan untuk satu kali produksi sebanyak 1.500 batang mangga.

2. Biaya tenaga kerja langsung

Berikut biaya tenaga kerja langsung untuk satu kali produksi sebanyak 1.500 batang mangga:

Tabel 2. Biaya tenaga kerja langsung produk mangga

No	Uraian	Biaya/bt	Jumlah
1.	Upah pindah ke polibag	Rp 300	Rp 450.000
2.	Upah okulasi	Rp 250	Rp 375.000
3.	Upah pengolahan lahan	Rp 125	Rp 187.500
4.	Upah pembuatan para-para	Rp 150	Rp 225.000
5.	Upah pemupukan	Rp 40	Rp 60.000
6.	Upah pindah ke karantina	Rp 200	Rp 300.000
7.	Upah penyiraman/pemeliharaan	Rp 250	Rp 375.000
8.	Upah perlengkuran/pemangkasan	Rp 100	Rp 150.000
Jumlah			Rp2.122.500

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 2. Terdapat 8 biaya tenaga kerja langsung dengan jumlah Rp 2.122.500,- yang digunakan untuk 1.500 batang dan hanya digunakan selama sekali proses produksi.

3. Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik berikut digunakan untuk 1.500 batang mangga dan hanya digunakan untuk sekali produksi:

Tabel 3. Biaya *overhead* pabrik produk mangga

No	Uraian	Biaya/bt	Total
1	Polibag	Rp 275	Rp 412.500
2	Pupuk kandang	Rp 100	Rp 150.000
3	Pupuk NPK	Rp 600	Rp 900.000
4	Sekam padi	Rp 250	Rp 375.000
5	Fungisida	Rp 375	Rp 562.000
6	Insektisida	Rp 500	Rp 750.000
7	Sending net	Rp 200	Rp 300.000
8	Bambu	Rp 200	Rp 300.000
9	Sertifikasi benih	Rp 200	Rp 300.000
10	Plastik okulasi	Rp 25	Rp 37.500
Jumlah			Rp 4.087.000

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 3. Jumlah biaya *overhead* pabrik untuk sekali produksi sebanyak 1.500 batang mangga adalah Rp 4.087.000,-.

4. Harga pokok produksi mangga

Setelah dilakukan perhitungan biaya-biaya yang terjadi selama satu proses produksi untuk komoditas mangga maka diperoleh perhitungan harga pokok produksi sebagai berikut:

Tabel 4. Harga pokok produksi mangga

No	Jenis biaya	Jumlah
1.	Biaya bahan baku	Rp 2.625.000
2.	Biaya tenaga kerja langsung	Rp 2.122.500
3.	Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp 4.087.000
Jumlah		Rp 8.834.500

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4. Didapatlah jumlah harga pokok produksi mangga yaitu sebesar Rp 8.834.500,- dengan jumlah batang sebanyak 1.500 maka harga pokok produksi mangga perbatang adalah Rp 8.834.500 : 1.500 batang yaitu sebesar Rp 5.890,-.

5. Alokasi biaya dan Harga pokok produksi durian

1. Biaya bahan baku

Tabel 5. Biaya bahan baku produk durian

No	Uraian	Jumlah batang	Harga/bt	Jumlah
1.	Batang bawah durian	1.500	Rp 1.000	Rp 1.500.000
2.	Mata entres durian	1.500	Rp 250	Rp 375.000
Jumlah				Rp 1.875.000

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 5. Didapat jumlah biaya bahan baku untuk durian yaitu sebesar Rp 1.875.000,- dengan rincian biaya batang bawah durian sebesar Rp 1.500.000,- dan mata entres sebesar Rp 375.000,-. Biaya tersebut digunakan untuk satu kali produksi sebanyak 1.500 batang durian.

2. Biaya tenaga kerja langsung

Berikut biaya tenaga kerja langsung untuk satu kali produksi sebanyak 1.500 batang durian:

Tabel 6. Biaya tenaga kerja langsung produk durian

No	Uraian	Biaya/bt	Jumlah
1.	Upah pindah ke polibag	Rp 300	Rp 450.000
2.	Upah okulasi	Rp 250	Rp 375.000
3.	Upah pengolahan lahan	Rp 125	Rp 187.500
4.	Upah pembuatan para-para	Rp 150	Rp 225.000
5.	Upah pemupukan	Rp 40	Rp 60.000
6.	Upah pindah ke karantina	Rp 200	Rp 300.000
7.	Upah penyiraman/pemeliharaan	Rp 250	Rp 375.000
8.	Upah perlengkur/pemangkasan	Rp 100	Rp 150.000
Jumlah			Rp 2.122.500

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 6. Terdapat 8 biaya tenaga kerja langsung dengan jumlah Rp 2.122.500,- yang digunakan untuk 1.500 batang dan hanya digunakan selama sekali proses produksi.

3. Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik berikut digunakan untuk 1.500 batang durian dan hanya digunakan untuk sekali produksi:

Tabel 7. Biaya *overhead* pabrik produk durian

No	Uraian	Biaya/bt	Total
1	Polibag	Rp 275	Rp 412.500
2	Pupuk kandang	Rp 100	Rp 150.000
3	Pupuk NPK	Rp 600	Rp 900.000
4	Sekam padi	Rp 250	Rp 375.000
5	rungsia	Rp 200	Rp 300.000
6	Insektisida	Rp 500	Rp 750.000
7	Sending net	Rp 200	Rp 300.000
8	Bambu	Rp 200	Rp 300.000
9	Sertifikasi benih	Rp 200	Rp 300.000
10	Plastik okulasi	Rp 25	Rp 37.500
Jumlah			Rp 4.087.000

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 7. Jumlah biaya *overhead* pabrik untuk sekali produksi sebanyak 1.500 batang durian adalah Rp 4.087.000,-.

4. Harga pokok produksi durian

Setelah dilakukan perhitungan biaya-biaya yang terjadi selama satu proses produksi untuk komoditas durian maka diperoleh perhitungan harga pokok produksi sebagai berikut:

Tabel 8. Harga pokok produksi durian

No	Jenis biaya	Jumlah
1.	Biaya bahan baku	Rp 1.875.000
2.	Biaya tenaga kerja langsung	Rp 2.122.500
3.	Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp 4.087.000
Jumlah		Rp 8.084.500

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 8. Didapatlah jumlah harga pokok produksi durian yaitu sebesar Rp 8.084.500,- dengan jumlah batang sebanyak 1.500 maka harga pokok produksi durian perbatang adalah Rp 8.084.500 : 1.500 batang yaitu sebesar Rp 5.390,-.

6. Alokasi biaya dan Harga pokok produksi jeruk

1. Biaya bahan baku

Tabel 9. Biaya bahan baku produk jeruk

No	Uraian	Jumlah batang	Harga/bt	Jumlah
1.	Batang bawah jeruk	5.000	Rp 1.000	Rp 5.000.000
2.	Mata entres jeruk	5.000	Rp 200	Rp 1.000.000
Jumlah				Rp 6.000.000

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 5. Didapat jumlah biaya bahan baku untuk jeruk yaitu sebesar Rp 6.000.000,- dengan rincian biaya batang bawah jeruk sebesar Rp 5.000.000,- dan mata entres sebesar Rp 1.000.000,-. Biaya tersebut digunakan untuk satu kali produksi sebanyak 5.000 batang jeruk.

2. Biaya tenaga kerja langsung

Berikut biaya tenaga kerja langsung untuk satu kali produksi sebanyak 5.000 jeruk:

Tabel 10. Biaya tenaga kerja langsung produk jeruk

No	Uraian	Biaya/bt	Jumlah
1.	Upah pindah ke polibag	Rp 300	Rp 1.500.000
2.	Upah okulasi	Rp 250	Rp 1.250.000
3.	Upah pengolahan lahan	Rp 125	Rp 625.000
4.	Upah pembuatan para-para	Rp 150	Rp 750.000
5.	Upah pemupukan	Rp 40	Rp 200.000
6.	Upah pindah ke karantina	Rp 200	Rp 1.000.000
7.	Upah penyiraman/pemeliharaan	Rp 250	Rp 1.250.000
8.	Upah perlengkur/pemangkasan	Rp 100	Rp 500.000
Jumlah			Rp 7.075.000

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 10. Terdapat 8 biaya tenaga kerja langsung dengan jumlah Rp 7.075.000,- yang digunakan untuk 5.000 batang dan hanya digunakan selama sekali proses produksi.

3. Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik berikut digunakan untuk 5.000 batang jeruk dan hanya digunakan untuk sekali produksi:

Tabel 11. Biaya *overhead* pabrik produk jeruk

No	Uraian	Biaya/bt	Total
1	Polibag	Rp 275	Rp 1.375.000
2	Pupuk kandang	Rp 100	Rp 500.000
3	Pupuk NPK	Rp 600	Rp 3.000.000
4	Sekam padi	Rp 250	Rp 1.250.000
5	Fungisida	Rp 375	Rp 1.875.000
6	Insektisida	Rp 500	Rp 2.500.000
7	Sending net	Rp 200	Rp 1.000.000
8	Bambu	Rp 200	Rp 1.000.000
9	Sertifikasi benih	Rp 200	Rp 1.000.000
10	Plastik okulasi	Rp 25	Rp 125.000
Jumlah			Rp 13.625.000

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 11. Jumlah biaya *overhead* pabrik untuk sekali produksi sebanyak 1.500 batang jeruk adalah Rp 13.625.000,-.

4. Harga pokok produksi jeruk

Setelah dilakukan perhitungan biaya-biaya yang terjadi selama satu proses produksi untuk komoditas jeruk maka diperoleh perhitungan harga pokok produksi sebagai berikut:

Tabel 12. Harga pokok produksi jeruk

No	Jenis biaya	Jumlah
1.	Biaya bahan baku	Rp 6.000.000
2.	Biaya tenaga kerja langsung	Rp 7.075.000
3.	Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp 13.625.000
Jumlah		Rp 26.700.000

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 12. Didapatlah jumlah harga pokok produksi jeruk yaitu sebesar Rp 26.700.000,- dengan jumlah batang sebanyak 5.000 maka harga pokok produksi jeruk perbatang adalah Rp 26.700.000 : 5.000 batang yaitu sebesar Rp 5.340,-.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka penulis dapat menyimpulkan bahwa berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan jumlah harga pokok produksi mangga adalah sebesar Rp 8.834.500,- , harga pokok produksi durian sebesar Rp 8.084.500,- dan harga pokok produksi jeruk adalah sebesar Rp 26.700.000,- dengan jumlah harga pokok produksi per unit mangga sebesar Rp 5.890,- , harga pokok produksi per unit durian sebesar Rp 5.390,- dan harga pokok produksi jeruk per unit sebesar Rp 5.340,-.

5.2 Saran

Saran yang dapat penulis berikan kepada UPTD BBI Tanaman Pangan dan Hortikultura khususnya di UPB Pekalongan Lampung Timur yaitu melakukan perhitungan harga pokok produksi benih untuk mempermudah dalam penentuan harga jual.

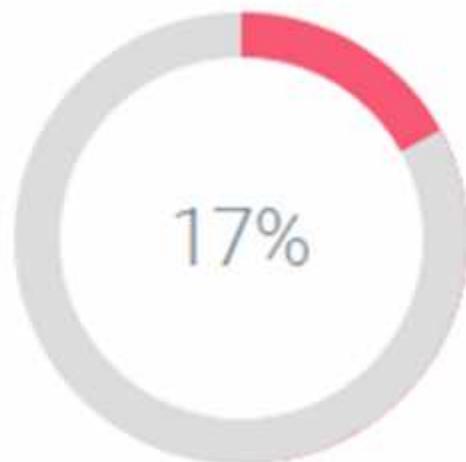
DAFTAR PUSTAKA

- Kartasapoetra, Ir. Ance G. 2003. Teknologi Benih. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Siregar, baldric., dkk. 2013. Akuntansi Biaya. Erlangga. Jakarta.

Jurnal Karya Ilmiah deska 2.docx ↗



10 menit yang lalu



Kesamaan



Parafrese



Kutipan salah



Mirip



**RESIKO PLAGIAT TINGKAT
MENENGAH**



Melihat detail dari laporan

